

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Z atau yang biasa disebut dengan Gen Z merupakan generasi individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z sedang memulai karier dengan memasuki pasar tenaga kerja. Menurut hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS, generasi Z menjadi penduduk dominan di Indonesia. Tercatat terdapat 2.297.094 penduduk generasi Z di Jakarta. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh BPS menunjukkan sebanyak 12% pekerja generasi Z dari total 12 juta pekerja memiliki status pekerja tetap. Generasi Z memiliki peranan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penting untuk perusahaan menarik dan memperhatikan talenta dari generasi Z untuk membangun dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Dwivedula et al., 2019).

Karena preferensi terkait pekerjaan dan lingkungan kerja bervariasi antara generasi-generasi, penting untuk memahami preferensi generasi Z agar komunikasi di tempat kerja efektif dan lingkungan yang kondusif dapat tercipta di dalam organisasi. Manajer diharapkan mempunyai kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan generasi Z untuk meningkatkan kinerja mereka (Schroth, 2019). Terdapat banyak topik menarik yang dapat diangkat untuk penelitian tentang generasi Z, mengingat generasi Z sudah mulai memasuki pasar tenaga kerja. Salah satu aspek menarik untuk diteliti adalah hubungan antara karakteristik generasi Z dengan *job performance*, *work-life balance*, *job satisfaction*, dan *family supportive supervisor behaviors*.

3.2.Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana atau strategi terstruktur yang dibuat untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis yang diajukan

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah terstruktur dan direncanakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023).

1. *Quantitative Research.*

Metode kuantitatif merupakan metode tradisional yang sudah digunakan cukup lama sehingga sudah menjadi tradisi metode untuk penelitian. Metode ini berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat atau perangkat penelitian, analisis data menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode kuantitatif umumnya mengambil sampel secara random dengan demikian, kesimpulan penelitian tersebut dapat diberlakukan secara umum pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

2. *Qualitative Research.*

Metode kualitatif merupakan metode baru, berlandaskan postpositivisme. Metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam konteks yang alamiah. Disebut juga etnografi karena awalnya digunakan secara luas dalam penelitian bidang antropologi budaya. Dan metode ini disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan

dianalisis cenderung bersifat deskriptif dan tidak terukur secara numerik.

Menurut Sekaran & Bougie (2017), jenis dari penelitian dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. *Exploratory Study.*

Studi eksploratif digunakan ketika informasi yang diketahui sedikit atau terbatas mengenai situasi yang akan diteliti, atau ketika tidak ada informasi yang relevan yang telah dipelajari sebelumnya mengenai masalah yang sama. Dalam kasus seperti ini, studi awal yang eksploratif diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang terjadi mengenai situasi yang diteliti.

2. *Descriptive Study.*

Tujuan dari deskriptif adalah untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik individu, kejadian, atau situasi tertentu dengan mengumpulkan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, penjualan, atau data demografi. Studi deskriptif juga memerlukan pengumpulan informasi kualitatif, seperti menjelaskan proses pengambilan keputusan konsumen atau mengamati bagaimana cara seorang manajer menangani konflik di tempat kerja.

3. *Causal Study.*

Studi kausal menguji apakah adanya hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah. Tujuan dari studi kausal adalah untuk dapat menyimpulkan bahwa adanya variabel X menyebabkan terjadinya variabel Y.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan metode penelitian *quantitative research* karena penulis melakukan penelitian pada populasi tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Dan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis

adalah *causal study* karena penulis bermaksud untuk menguji apakah adanya hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2.2 Research Data

Data dapat diperoleh dari dua sumber (Sekaran & Bougie, 2017)

1. Primary Data (Data Primer).

Data primer mengacu pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri terkait dengan variabel yang menjadi fokus perhatian dalam studi, dengan tujuan tertentu.

2. Secondary Data (Data Sekunder).

Data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang dapat diperoleh dari media, web, internet, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggabungkan kedua jenis data yaitu *primary data* dan *secondary data*. Penulis menggunakan *primary data* dengan menyebarkan kuesioner kepada generasi Z yang telah bekerja di Jakarta. Untuk *secondary data* penulis mencari data melalui jurnal, buku, serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada domain umum dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah individu dalam objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua

atribut atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah generasi Z yang telah bekerja di Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak mungkin untuk mempelajari seluruhnya, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2023).

3.3.2.1 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang akan dijadikan representatif dalam penelitian. Terdapat dua jenis teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

1. *Probability Sampling.*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) dalam populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

a. *Simple Random Sampling*

Disebut sebagai teknik yang simple karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang mungkin ada di dalamnya. Teknik ini digunakan ketika anggota populasi dianggap homogen.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini diterapkan saat populasi memiliki anggota atau elemen yang memiliki keragaman dan strata proposional .

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel ketika populasi terstruktur secara berlapis namun proporsinya tidak merata.

d. *Cluster Sampling (Area Sampling)*

Teknik ini diterapkan untuk menentukan sampel ketika objek penelitian atau sumber data memiliki cakupan yang sangat luas. Untuk memilih sumber data yang digunakan, sampel diambil berdasarkan wilayah populasi yang telah ditetapkan.

2. *Non Probability Sampling.*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) dalam populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

a. *Sampling Sistematis*

Teknik pengambilan sampel yang mengikuti urutan anggota populasi yang telah diberi nomor secara berurutan.

b. *Sampling Kuota*

Teknik untuk memilih sampel dari sebuah populasi yang memiliki karakteristik khusus hingga mencapai jumlah (kuota) yang diinginkan atau ditetapkan.

c. *Sampling Insidental*

Teknik pemilihan sampel berdasarkan kebetulan, individu yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat dipertimbangkan sebagai sampel, jika peneliti menilai bahwa individu yang dijumpai tersebut sesuai sebagai sumber data.

d. *Sampling Purposive*

Teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. Jenis sampel ini lebih sesuai untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi.

e. *Sampling Jenuh*

Sampel jenuh adalah sampel yang ketika ditambah jumlahnya, tidak akan meningkatkan representasi sehingga tidak akan berdampak pada nilai informasi yang telah dikumpulkan.

Teknik penentuan sampel yang awalnya memiliki ukuran kecil dan kemudian bertambah seiring waktu, mirip dengan bola salju yang bertambah besar saat bergelinding.

f. *Sensus atau Sampling Total*

Sensus atau *sampling total* adalah teknik di mana semua anggota populasi menjadi sampel.

Sampling frame merupakan representasi objek atau target populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Malhotra, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner keseluruhan generasi Z yang sudah bekerja di Jakarta sehingga peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis yang dipilih adalah *simple random sampling*.

3.3.2.2 *Sampling Size*

Ukuran sampel ditentukan oleh tingkat ketepatan dan keyakinan yang diinginkan dalam mengestimasi parameter populasi, bersamaan dengan variasi yang ada dalam populasi itu sendiri (Sekaran & Bougie, 2017).

Dalam menentukan ukuran sampel untuk penelitian, diperlukan setidaknya lima kali lebih banyak indikator daripada variabel yang akan dianalisis agar ukuran sampel dianggap memadai, atau dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hair et al., 2019)

$$N = 10 \times \text{Variabel operasional penelitian}$$

Jika disesuaikan dengan jumlah variabel operasional penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$N = 10 \times \text{Variabel operasional penelitian}$$

$$N = 10 \times 16$$

$$N = 160$$

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah minimum sampel yang harus dikumpulkan oleh peneliti adalah 160 responden. 160 responden dari generasi Z yang telah bekerja di Jakarta.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama jika responden sedikit (Sugiyono, 2023).

a. Wawancara Terstruktur

Digunakan ketika peneliti memiliki pengetahuan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Ketika melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dengan berbagai pilihan jawaban yang telah disiapkan (Sugiyono, 2023).

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Digunakan ketika peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari masalah yang ditanyakan (Sugiyono, 2023).

2. Kuesioner (Angket)

Teknik ini melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner tepat digunakan untuk pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023).

3. Observasi

Teknik ini digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2023).

a. Observasi Berperanserta

Pada observasi ini, peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari dari individu yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2023).

b. Observasi Non-Partisipan

Pada observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan teknik ini tidak akan menghasilkan data yang mendalam dan tidak mencapai tingkat pemahaman yang lebih dalam (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan *Google Form* untuk menyebarkan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menyebarkan sebanyak 30 *Google Form* terhadap 30 responden untuk *pre-test*. *Pre-test* diperlukan untuk melihat apakah pertanyaan yang digunakan penulis dapat digunakan atau tidak. Setelah melakukan *pre-test*, penulis menyebarkan *Google Form* kembali untuk mendapatkan 170 responden yang digunakan untuk *main-test*.

3.5.Periode Penelitian

Periode penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari Februari 2024 – April 2024. Pada bulan Februari, penulis mempersiapkan penelitian dan menyusun latar belakang. Kemudian peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk kuesioner pada bulan Maret dan kemudian kuesioner disebarkan hingga bulan April.

3.6.Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan rentang interval dalam alat ukur, sehingga saat digunakan, alat pengukur tersebut akan menghasilkan data berjenis kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Salah satu jenis skala yang dapat digunakan dalam penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang ingin diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban pada skala likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Jawaban	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.7.Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan hasilnya (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

3.7.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel laten yang nilainya ditentukan oleh faktor-faktor di luar model dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain di dalam model. Ketergantungan ini direpresentasikan secara visual oleh jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen. Variabel eksogen mempengaruhi variabel lain dalam model dan harus diukur menggunakan indikator karena nilainya tidak dapat diamati secara langsung. Variabel eksogen selalu bersifat laten dan nilainya ditentukan oleh faktor-faktor di luar model. (Hair et al., 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti *work-life balance* merupakan variabel eksogen. *Work-life balance* adalah harmonisasi antara tugas-tugas pekerjaan, kewajiban keluarga, dan kegiatan pribadi lainnya (Susanto et al., 2022). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan rentang dari 1 hingga 5. Skor 1 menunjukkan sangat rendahnya keseimbangan antara kehidupan kerja dan

kehidupan pribadi dan skor 5 menunjukkan sangat tingginya keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi pada pekerja generasi Z di Jakarta.

Pada penelitian ini variabel *family-supportive supervisor behaviors* juga merupakan variabel eksogen. *Family-supportive supervisor behaviors* adalah berbagai dukungan emosional, instrumental, *role modeling*, dan manajemen kreatif yang diberikan oleh atasan terhadap bawahannya (Susanto et al., 2022). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan rentang dari 1 hingga 5. Skor 1 menunjukkan sangat rendahnya dukungan yang diberikan oleh atasan dan skor 5 menunjukkan sangat tingginya dukungan yang diberikan oleh atasan kepada pekerja generasi Z di Jakarta.

3.7.2 Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel laten yang dijelaskan oleh faktor-faktor dalam model dan bergantung pada variabel atau konstruk lain. Ketergantungan ini ditunjukkan oleh jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen. Variabel endogen tidak dapat diamati secara langsung dan harus diukur menggunakan indikator. Variabel endogen ditentukan oleh faktor-faktor dalam model penelitian yang juga mempengaruhi variabel lain (Hair et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat satu variabel dependen yaitu *job performance*. *Job performance* adalah prestasi kerja karyawan yang mengacu pada hasil kerja yang mencerminkan keahlian dan kemampuan individu dalam menjalankan tugasnya (Susanto et al., 2022). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan rentang dari 1 hingga 5. Skor 1 menunjukkan sangat rendahnya kinerja kerja dan skor 5 menunjukkan sangat tingginya kinerja kerja pada pekerja generasi Z di Jakarta.

Pada penelitian ini variabel *job satisfaction* juga merupakan variabel endogen. *Job satisfaction* adalah perasaan positif atau kepuasan yang

dirasakan oleh individu terhadap perusahaan tempat dirinya bekerja (Susanto et al., 2022). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan rentang dari 1 hingga 5. Skor 1 menunjukkan sangat rendahnya kepuasan kerja dan skor 5 menunjukkan sangat tingginya kepuasan kerja pada pekerja generasi Z di Jakarta.

3.8. Teknik Analisis Data

Proses dalam analisis data meliputi pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menata data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023).

3.8.1 Pilot Test

Pilot test merupakan penelitian yang dilakukan dalam lingkup kecil untuk menguji kuesioner, daftar periksa wawancara, atau jadwal observasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan responden mengalami masalah dalam menjawab pertanyaan atau masalah pencatatan data, serta untuk memungkinkan penilaian awal terhadap validitas pertanyaan dan reliabilitas data yang akan dikumpulkan (Anderson et al., 2020). Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan *pilot test* dengan menyebarkan kuesioner berupa Google Form terhadap 30 responden generasi Z yang sudah bekerja di Jakarta.

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid ketika pertanyaan dalam kuesioner dapat dengan tepat mengungkapkan aspek yang ingin diukur tanpa menyimpang ke aspek lain, sehingga hasil ukurnya valid (Ghozali, 2021). Peneliti menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat:

1. *Factor Analysis of Component Matrix.*

Dinyatakan VALID jika nilai *Component Matrix* > 0,5.

Dinyatakan TIDAK VALID jika nilai *Component Matrix* < 0,5.

2. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy Test (KMO MSA).*

Dinyatakan VALID ketika nilai *KMO test* > 0,05.

Dinyatakan TIDAK VALID ketika nilai *KMO test* < 0,05.

3. *Bartlett's Test.*

Dinyatakan SIGNIFIKAN ketika < 0,5.

Dinyatakan TIDAK SIGNIFIKAN ketika > 0,5.

4. *Anti-Image Matrices (Anti-Images Correlation).*

Dinyatakan VALID ketika tabel *Anti-Image Matrices* yang terdapat huruf “a” *Measures of Sampling Adequacy (MSA)* menunjukkan signifikan > 0,5.

3.8.3 Uji Reliabilitas

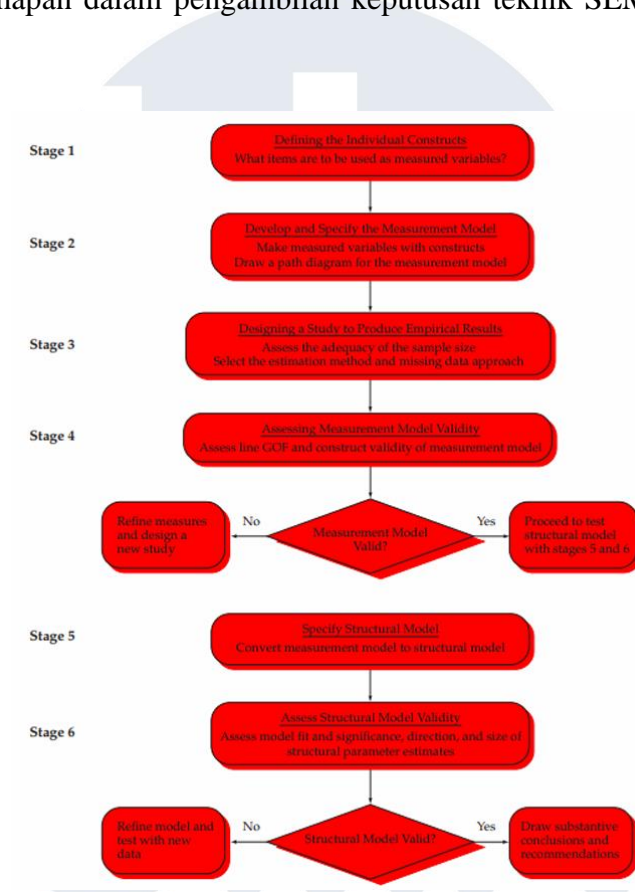
Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai seberapa dapat dipercaya atau konsisten suatu alat pengukuran dalam menghasilkan hasil yang serupa jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh kesalahan yang mungkin terjadi (Malhotra, 2019).

Peneliti menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk melakukan uji validitas. Uji validitas melihat Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha berkisar dari 0 hingga 1, semakin tinggi nilainya menunjukkan reliabilitas yang baik. Jika Cronbach's Alpha < 0,6 dinyatakan TIDAK memuaskan (Malhotra, 2019).

3.8.4 Analisis Data Penelitian

Structural Equation Model (SEM) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dalam studi kuantitatif. SEM membantu memperkirakan seberapa besar dan ke arah mana efek sebab-akibat bergerak dalam berbagai jenis desain penelitian

seperti *cross-sectional*, *longitudinal*, *experimental*, dan lainnya (Kline, 2023). Metode SEM sangat cocok digunakan untuk menyelidiki korelasi antara variabel yang mempengaruhi dampak praktik Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap sikap dan perilaku karyawan serta kinerja keseluruhan organisasi (Ringle et al., 2020). Menurut Hair et al., (2019) enam tahapan dalam pengambilan keputusan teknik SEM adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Enam Tahap Untuk SEM

Sumber: Hair Jr. et al. (2019)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1. Tahap 1: Mendefinisikan *individual construct*.

Dalam penelitian, sangat penting untuk memiliki definisi teoritis yang jelas dan memastikan kualitas pengukuran yang baik untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

2. Tahap 2: Mengembangkan model dan menentukan model pengukuran.

Pada tahap awal penelitian, penting untuk mendefinisikan konstruk laten yang akan diukur. Setelah itu, dengan item-item skala yang telah dipilih, peneliti perlu merancang suatu model pengukuran yang tepat. Model ini akan menghubungkan setiap konstruk laten dengan variabel indikator atau item yang diukur, yang dapat direpresentasikan dalam diagram SEM (Structural Equation Modeling).

3. Tahap 3: Merancang penelitian untuk menghasilkan hasil yang empiris.

Berdasarkan model yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti akan menentukan desain dan estimasi penelitian. Peneliti perlu membahas:

- 1) Jenis data yang akan dianalisis.
- 2) Dampak dan perbaikan atas daya yang hilang atau *outlier*.
- 3) Pengaruh ukuran sampel.

4. Tahap 4: Menilai validitas model pengukuran.

Tahapan ini merupakan tahapan dasar dalam pengujian SEM. Peneliti akan menilai model pengukuran apakah sudah valid dengan melihat:

- 1) Tingkat kecocokan model pengukuran yang sesuai.
- 2) Terdapatnya tanda-tanda spesifik lain dari validitas konstruk.

5. Tahap 5: Menentukan model struktural.

Dalam membuat model SEM (Structural Equation Modeling), langkah pentingnya adalah menjelaskan dan mengidentifikasi

hubungan antara konstruk yang mewakili fenomena yang diamati. Ini berarti harus menentukan apa yang akan diukur oleh setiap variabel indikator dan menguraikan bagaimana konstruk-konstruk tersebut saling berhubungan. Dalam model struktural, digunakan panah tunggal untuk menunjukkan hubungan antara konstruk, dan setiap panah menunjukkan hubungan tertentu yang diprediksi dalam model. Dengan mengatur hubungan-hubungan ini, model akan menunjukkan bagaimana satu konstruk memengaruhi yang lain secara kausal.

6. Tahap 6: Menilai validitas model struktural.

Pada tahap akhir dalam penelitian, penting untuk memeriksa validitas model struktural yang telah dibangun berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan. Langkah ini dilakukan setelah model pengukuran melewati uji validitas dan reliabilitas pada tahapan sebelumnya. Tahap ini merupakan penentuan akhir apakah model struktural teoritis yang diusulkan sesuai dengan data yang diperoleh dan apakah hubungan-hubungan teoritis yang tertanam dalam model dapat didukung oleh data.

3.8.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023). Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima atau ditolak. Hal ini perlu dilakukan karena kecocokan model belum cukup untuk memenuhi kriteria yang telah (Hair et al., 2019). Uji hipotesis melihat:

1. Path Coefficient.

Path coefficient adalah estimasi dari hubungan jalur dalam model struktural yang sesuai dengan beda standar dalam analisis regresi.

2. *P values*

P values menunjukkan tingkat signifikansi dari hasil pengujian hipotesis. *P values* biasanya berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin kecil nilainya semakin kuat bukti untuk menolak hipotesis 0 (H_0). Jika nilai *P values* $> 0,10$ menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis tidak signifikan. Jika *P values* $< 0,10$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hipotesis kedua variabel. Peneliti menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,1.

3.8.6 Validitas Konvergen

Validitas konvergen atau *convergent validity* mengukur sejauh mana skala berkorelasi positif dengan ukuran lain dari konstruk yang sama. Oleh karena itu, ukuran dari pemuatan faktor memberikan bukti validitas konvergen. Pemuatan faktor yang tinggi menunjukkan bahwa variabel yang diamati berkumpul pada konstruk yang sama (Malhotra, 2019). Ukuran yang digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah *Average Variance Extracted* (AVE) yang merupakan variansi dalam indikator atau variabel yang diamati yang dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai minimum AVE yaitu 0,50 (Hair et al., 2019).

3.8.7 Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan menunjukkan bahwa konstruk tersebut berbeda dari konstruk lain dan dengan demikian memberikan kontribusi yang unik. Variabel yang diamati secara individual harus hanya memuat satu konstruk laten (Malhotra, 2019). *Fornell-Larcker criterion*, *Cross-loadings*, dan *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) digunakan untuk melihat validitas diskriminan.

3.8.8 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Item Pertanyaan	Sumber
<i>Work-life Balance</i>	Upaya untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan profesional, tanggung jawab keluarga, dan aktivitas pribadi lainnya (Kerdipitak & Jermisittiparsert, 2020)	Tanggung jawab keluarga Aktivitas pribadi	Saya mempunyai cukup waktu untuk keluarga	(Susanto et al., 2022)
			Saya mempunyai cukup waktu untuk melakukan urusan pribadi.	
			Saya memiliki cukup waktu untuk menyalurkan hobi	
Job Satisfaction	Perasaan positif yang dirasakan oleh seorang karyawan terhadap perusahaan tempat dirinya bekerja (Susanto et al., 2022.)	Perasaan positif	Pekerjaan saya seperti hobi bagi saya	(Susanto et al., 2022)
			Pekerjaan saya biasanya cukup menarik sehingga saya tidak bosan	
			Saya merasa bahwa saya lebih bahagia dalam pekerjaan saya daripada kebanyakan orang lain	
			Saya lebih menyukai pekerjaan saya daripada kebanyakan pekerja lain	
			Saya menemukan kesenangan dalam pekerjaan saya	
Job Performance	Kemampuan seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara yang mendukung pencapaian organisasi (Moonsri, 2018)	Pencapaian organisasi	Kinerja saya telah sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang diminta	(Susanto et al., 2022)
		Tugas	Saya memenuhi tanggung jawab yang telah ditentukan dalam deskripsi pekerjaan	
		Pencapaian organisasi	Saya terlibat dalam aktivitas yang dapat secara positif memengaruhi evaluasi kinerja saya	
		Tugas	Saya melakukan tugas-tugas yang diberikan terhadap saya	
		Pencapaian organisasi	Saya memberikan saran untuk kinerja tim yang lebih baik	
Family Supportive Supervisor Behavior	Dukungan emosional, instrumental, <i>role modeling</i> , dan manajemen kreatif yang diberikan oleh atasan terhadap bawahannya (Susanto et al., 2022)	Dukungan emosional	Atasan saya membuat saya merasa nyaman berbicara dengannya tentang konflik yang saya hadapi	(Susanto et al., 2022)
		<i>Role modeling</i>	Atasan saya menunjukkan perilaku efektif dalam menangani masalah pekerjaan dan non-pekerjaan	
		Dukungan instrumental	Atasan saya bekerja sama dengan karyawan untuk membantu menyelesaikan konflik antara pekerjaan dan non-kerja	